



## **Aspek Kehidupan dalam Novel *Orang-Orang Biasa***

Warsa Handika Nopal

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

**Abstract: Aspects of Life in Novels of Ordinary People.** The background of this research is that an in-depth study of educational aspects is contained in a novel *Ordinary People* by Andrea Hirata, The formulation of the problem in this study: 1. What are the aspects of life contained in novel *Ordinary People* by Andrea Hirata? 2. What are the most dominant aspect of life in the Novel *Ordinary People* by Andrea Hirata? This study aims to 1. This research aims to find out what aspect of life are in the Novel *Ordinary people* by Andrea Hirata. 2. This research aims to find out what are the most dominant aspect in the novel *Ordinary people* by Andrea Hirata. Using the Method The results of the study, namely qualitative research The results of this study are to describe the form of educational aspects contained in the novel "*Ordinary People*" by Andrea Hirata. The data in this study is in the form of the novel "*Ordinary People*" by Andrea Hirata which was published in 2019 with 312 pages thick. This research was conducted once, using library techniques. Researchers collected data by reading the novel thoroughly and carefully. The data collected is in the form of words in the novel "*Ordinary People*" by Andrea Hirata. that dal a m no v el "*Ordinary People*" the work of Andrea Hirata , there are 4 forms of life found aspects found. Among them are social aspect, moral aspect, economic aspects, and ethical aspects , y a ng t e rcomposed of 31 data analysis results. As a great writer, Andrea Hirata was able to package his disappointment with the world of education at his time so that it became a work of literature that is so beautiful. Readers come to feel the struggle of a poor child to achieve his goals.

**Keywords:** Education, Novels, Ordinary People

**Abstrak: Aspek Kehidupan dalam Novel *Orang-Orang Biasa*.** Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa kajian mendalam mengenai aspek-aspek kehidupan yang tertuang dalam sebuah novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata, Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini: 1. Bagaimana bentuk aspek kehidupan yang terkandung dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata? 2. Bagaimana aspek kehidupan yang paling dominan ada dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata?. Penelitian ini bertujuan untuk 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja aspek kehidupan yang ada dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bgaimana aspek yang paling dominan dalam novel *Orang-Orang Biasa* karya Andrea Hirata. Menggunakan Metode Hasil dari penelitian yaitu penelitian kualitatif. Hasil Penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk aspek pendidikan yang terdapat dalam novel "*Orang-Orang Biasa*" karya Andrea Hirata. Data dalam penelitian ini berupa novel "*Orang-Orang Biasa*" karya Andrea Hirata yang diterbitkan pada tahun 2019 dengan tebal halaman 312. Penelitian ini dilakukan sebanyak satu kali, yaitu menggunakan teknik kepustakaan. Peneliti mengumpulkan data dengan membaca novel secara menyeluruh dan ketelitian. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dalam novel "*Orang-Orang Biasa*" karya Andrea hirata. bahwa dalam novel "*Orang-Orang Biasa*" karya Andrea Hirata, terdapat 4 bentuk aspek kehidupan yang ditemukan. Diantaranya yaitu aspek sosial, aspek moral, aspek ekonomi, dan aspek etika, yang terdiri dari 31 data hasil analisis. Sebagai seorang sastrawan yang hebat, Andrea Hirata dapat mengemas rasa kekecewaannya terhadap dunia pendidikan pada masanya sehingga menjadi sebuah karya sastra yang begitu indah. Pembaca menjadi ikut merasakan perjuangan seorang anak miskin untuk meraih cita-citanya.

**Kata Kunci :** Pendidikan, Novel, *Orang-Orang Biasa*

## A. Pendahuluan

Pendidikan adalah dalam sebuah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas. Agar kualitas yang diharapkan dapat tercapai, diperlukan penentuan tujuan dalam pendidikan yang tepat. Tujuan pendidikan inilah yang nanti akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia yang berkualitas, Tanpa mengesampingkan peranan unsur-unsur lain dalam suatu pendidikan. Proses penentuan tujuan pendidikan membutuhkan suatu kajian yang matang, cermat, dan teliti agar tidak akan menimbulkan masalah dikemudian hari. Oleh karena itu perlu dirumuskan suatu tujuan pendidikan yang menjadikan moral sebagai dasar yang sangat penting dalam setiap peradaban bangsa.<sup>1</sup>

Dalam arti sederhana pendidikan sering kali diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogic berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan Filsafat umum akal dan hati sejak Thales sampai James, Bandung: PT Rosda Karya Bandung. Diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>2</sup>

Dalam sepuluh sampai dua puluh tahun lalu, istilah pendidikan moral lebih populer di Amerika, sedang istilah pendidikan karakter lebih populer di kawasan Asia. Sementara itu, di Inggris orang-orang lebih menyukai istilah pendidikan nilai. Secara khusus di Indonesia pendidikan telah dipakai pula istilah pendidikan budi pekerti dan pendidikan moral Pancasila. Sepanjang sejarahnya, di seluruh dunia ini, pendidikan pada hakikatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar (smart), dan membantu mereka menjadi manusia yang baik (good). Menjadikan manusia cerdas dan pintar, boleh jadi mudah melakukannya, tetapi menjadikan manusia agar menjadi orang yang baik dan bijak, tampaknya jauh lebih sulit atau bahkan sangat sulit. Dengan demikian, sangat wajar apabila dikatakan bahwa problem moral merupakan persoalan akut atau penyakit kronis yang mengiringi kehidupan manusia kapan dan di mana pun.<sup>3</sup>

Secara harfiah novella berarti sebuah barang baru yang kecil, dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa, menyatakan

---

<sup>1</sup> Burhan Yusuf Abdul Aziizu, "Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2015): h 2.

<sup>2</sup> Ahdar Djamaluddin, "FILSAFAT PENDIDIKAN (Educational Phylosophy)," *Istiqra'* 1, no. 2 (2014): h 2.

<sup>3</sup> Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?," *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011): h 2.

dalam arti luas novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas, ukuran yang luas disini dapat berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana yang beragam dan setting cerita yang beragam pula, namun “ukuran luas” disini juga tidak mutlak demikian, mungkin yang luas hanya salah satu unsur fiksinya saja, misalnya temanya, karakter setting, dan lain-lainya.<sup>4</sup>

Novel memungkinkan seorang siswa dengan kemampuan membacanya hanyut dalam keasyikan. Selain novel-novel sastra yang bermutu dewasa ini banyak dijumpai novel kanak-kanak, novel remaja dan novel populer yang cukup baik mutunya. Novel-novel ini jelas dapat dijadikan sarana pendukung untuk memperkaya bacaan para siswa di samping novel-novel tertentu yang dijadikan bahan pengajaran oleh para guru sastra. Pengarang membuat novel, berarti ia menciptakan suasana baru. Pengarang menampilkan beberapa tokoh yang mempunyai kepribadian yang berbeda. Pada dasarnya apa yang ada pada diri tokoh merupakan pikiran-pikiran pengarang. Oleh sebab itu maka seluruh bagian karya sastra dijiwai oleh pengarang.<sup>5</sup>

Memahami novel sama dengan memahami prosa fiksi, karena novel merupakan salah satu bagian dari prosa fiksi. Didalam novel menceritakan masalah kehidupan pada manusia dalam interaksinya dengan diri sendiri, interaksinya dengan Tuhan, dan interaksinya dengan alam. Fiksi walaupun berupa khayalan, tetapi tidak benar jika hanya dianggap sebagai hasil lamunan belaka, melainkan penghayatan dan perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab.<sup>6</sup>

Novel Orang-Orang Biasa ini merupakan hamparan kisah fiktif yang diwarnai lautan emosi dan air mata, pembaca akan larut dan hanyut di dalam makna kehidupan. Dengan adanya kelebihan dan cerita yang sangat menarik pada Novel Orang-orang Biasa, peneliti tertarik untuk menganalisis novel tersebut dengan judul Analisis Nilai Edukatif Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra. Novel ini memiliki kelebihan seperti bahasa yang lugas, jernih, dan mudah dipahami serta percitraan yang terdapat dalam novel Orang-orang Biasa mudah diekspresikan dan diinterpretasikan. Teori sosiologi sastra dipilih sebagai metode analisis karena peneliti ingin memberikan perhatian pada masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam Novel Orang-orang Biasa, karena novel ini menceritakan latar kehidupan dalam bermasyarakat.<sup>7</sup>

Dalam novel terakhirnya ini, Andrea Hirata banyak menyampaikan kritik sosial dan ekonomi melalui penceritaan yang terjadi. Bahkan menurut

---

<sup>4</sup> Muhammad Firwan, “Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral,” *Jurnal Bahasa dan Sastra* 2, no. 2 (2017): h 5.

<sup>5</sup> Devinna Riskiana Arintonang, “Analisis Pendekatan Resepsi Sastra Terhadap Novel “Chairil Tanjung Si Anak Singkong,” *LINGUISTIK : Jurnal Bahasa dan Sastra* 3, no. 1 (2018): h 2.

<sup>6</sup> Nurmalia Sari, “41 | J u r n a l L i t e r a s i Volume 1 | Nomor 2 | Oktober 2017,” *Kekerasan Perempuan Dalam Novel Bak Rambut Dibelah Tujuh Karya Muhammad Makhdlori* 1, no. 2 (2017): h 3, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/792/696>.

<sup>7</sup> Alifiah Nurachmana et al., “Analisis Nilai Edukatif Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra,” *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 1, no. 1 (2020): h 2.

Andrea sendiri, novel ini lahir diakibatkan kegagalan seorang anak masuk ke fakultas kedokteran karena ketiadaan biaya. Hal itu seperti termasuk di dalam halaman awal novelnya yang berbunyi, “Kupersembahkan untuk Putri Belianti, anak miskin yang cerdas, dan kegagalan yang getir masuk Fakultas Kedokteran, Universitas Bengkulu”.<sup>8</sup>

Dalam proses belajar mengajar, lima komponen yang sangat penting adalah tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Kelima aspek ini saling mempengaruhi. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan berdampak pada jenis media pembelajaran yang sesuai, dengan tanpa melupakan tiga aspek penting lainnya yaitu tujuan, materi, dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu untuk mengajar yang turut mempengaruhi, motivasi, kondisi, dan lingkungan belajar.<sup>9</sup>

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pengajaran sastra diyakini dapat membantu proses pembentukan karakter siswa, karena di dalam karya sastra terkandung nilai-nilai positif, sejak nilai-nilai budaya, sosial, moral, kemanusiaan, hingga agama. Dengan demikian, pengajaran sastra diharapkan mempunyai peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, bahwa pengajaran sastra dapat memberikan sumbangan yang maksimal terhadap aspek-aspek pendidikan susila, sosial, perasaan, sikap penilaian, dan keagamaan.<sup>10</sup>

## **B. Metodologi**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini: 1. Bagaimana bentuk aspek kehidupan yang terkandung dalam novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata? 2. Bagaimana aspek kehidupan yang paling dominan ada dalam novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata? Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja aspek kehidupan yang ada dalam novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata. 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aspek yang paling dominan dalam novel Orang-Orang Biasa karya Andrea Hirata. Menggunakan Metode Hasil dari penelitian yaitu penelitian kualitatif.

## **C. Pembahasan**

---

<sup>8</sup> Yulianto Agus, “Kritik Sosial Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata Social” 15 (2016): h 2.

<sup>9</sup> Iwan Falahudin “ Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran” *Jurnal Lingkar Widya Swara* Edisi 1 No. 4, Oktober – Desember 2014 h 1

<sup>10</sup> Yoyoh Komariah, “Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Kuningan Terintegrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMP,” *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5, no. 1 (2018): h 1-2.

## 1. Aspek Sosial

Istilah sosial sering dikaitkan dengan hal-hal yang berhubungan dengan manusia dalam masyarakat, suatu sifat yang mengarah pada rasa empati terhadap kehidupan manusia sehingga memunculkan sifat tolong-menolong, membantu dari yang kuat terhadap yang lemah, mengalah terhadap orang lain, sehingga sering dikatakan mempunyai jiwa sosial yang tinggi.<sup>11</sup> Berikut ini adalah hasil analisis data Aspek Sosial dari Novel Orang-Orang Bisa Karya Andrea Hirata.

### Data 1

“Rupanya, Debut Awaludin itu sedikit banyak memang punya kualitas memimpin, mungkin karena ibunya penjual kue cucur. Dia mampu menyatukan anak-anak bangku belakang yang suka saling tuduh dan bertengkar sesama mereka.”<sup>12</sup>

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Debut Awaludin memiliki karakter sebagai pemimpin yang berjiwa sosial. contohnya saja dia bisa menyatukan teman-teman di kelas yang sedang bertengkar.

### Data 2

“Tataplah mataku. aku akan berjanji padamu akan menangkap pelaku kejahatan ini, atas nama pusara.”<sup>13</sup>

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Inspektur Rojali merupakan seorang polisi dia memiliki sikap sosial kepada masyarakat, dia berjanji akan menangkap pelaku kejahatan itu.

### Data 3

“Segala hal yang diketahui sersan tentang menjadi polisi dan mengemban tugas dengan ikhlas berasal dari inspektur Abdul Rojali.”<sup>14</sup>

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa sebagai seorang sersan dia terinspirasi dari seorang inspektur Abdul Rojali yang bertugas dengan ikhlas dan memiliki jiwa sosial sebagai seorang aparat negara.

### Data 4

“Situasi di bundaran kota aman-aman saja, Inspektur dan Sersan melanjutkan patroli . Kerap mereka mengangkat tangan membalas sapa orang-orang.”<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup> Wahyu Khafidah dan Maryani “Aspek Sosial dalam Pendidikan” *Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam*” Vol 8, No 1 (2020). h 2

<sup>12</sup> Andrea Hirata, *Orang-Orang Biasa ...*, h. 17.

<sup>13</sup> Andrea Hirata, *Orang-Orang Biasa ...*, h. 25.

<sup>14</sup> Andrea Hirata, *Orang-Orang Biasa ...*, h. 47.

<sup>15</sup> Andrea Hirata, *Orang-Orang Biasa ...*, h. 63.

Karna di kutipan di atas terjadi intraksi sosial antara Inspektur dan Sersan dengan warga kota belantik seperti saling sapa dan dan saling bertukar senyum kepada.

#### **Data 5**

“Debut menjelaskan pada Salud bahwa mereka merampok bank untuk mencari dana demi membayar uang kuliah anak Dinah yang mau masuk Fakultas Kedokteran, bukan untuk hal lain. Salud tersenyum.

“O, itu alasan yang jauh lebih baik, solderitas! Aku tetep ikut!”<sup>16</sup>

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Debut, Salud ikut untuk merampok bank karna Salud menganggap itu sebagai solderitas sesama kawan untuk membantu membayar uang kuliah anak Dinah.

#### **Data 6**

“Kiranya keinginan yang sangat kuat untuk membantu seorang anak miskin yang pintar untuk masuk Fakultas Kedokteran, yang Membuat mereka bersikap naif terhadap resiko yang mahabesar.”<sup>17</sup>

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa karna jiwa sosial mereka dalam membantu sesama teman sangat tinggi yaitu ingin yang sangat besar membantu biaya anak dinah untuk masuk ke Fakultas Kedokteran, sehingga tidak menghiraukan resiko apa yang akan terjadi kepada mereka.

#### 1. Aspek Moral

Moral adalah kata nama sifat dari kebiasaan itu, yang semula berbunyi moralis. Adapun moral secara umum mengarah pada pengertian ajaran tentang baik buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti, dan sebagainya. Remaja dikatakan bermoral jika mereka memiliki kesadaran moral yaitu dapat menilai hal-hal yang baik dan buruk, hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan serta hal-hal yang etis dan tidak etis. Remaja yang bermoral dengan sendirinya akan tampak dalam penilaian atau penalaran moralnya pada perilakunya

---

<sup>16</sup> Andrea Hirata, *Orang-Orang Biasa ...*, h. 135-136.

<sup>17</sup> Andrea Hirata, *Orang-Orang Biasa ...*, h. 168.

yang baik, benar, dan sesuai dengan etika.<sup>18</sup> Berikut ini adalah hasil analisis data Aspek Moral dari Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata.

#### **Data 7**

“Hitungan mencongklak begini saja kau tidak becus, Mardinah! Berdiri di sudut! Bentak Ibu Desi Mal.”<sup>19</sup>

Dari Kutipan di atas dapat diketahui bahwa cara mengajar Ibu Desi Mal dapat menurunkan moral dan mental anak karena caranya mengajar seolah meremehkan murid yang tidak menguasai pembelajaran.

#### **Data 8**

“Hanya orang-orang yang ikhlas yang dapat melihat kemuliaan dari pekerjaannya, Sersan.”<sup>20</sup>

Dari kutipan di atas dapat kita ketahui bahwa orang yang berjiwa moralitas tinggi akan menghargai pekerjaannya.

#### **Data 9**

“Siapa yang membuang sampah di sisni? Bentak Wali Kelas Ibu Tri Wulan (yang tentu saja nama samaran supaya tidak kualat)

“Salud, Bu,” tuduh Honorun.

“Junilah, Bu,” tuduh Salud.

“Sobri, Bu,” tuduh Junilah.

Lain waktu Ibu Desi Mal, guru Matematika (nama samaran juga) tak dapat menahan diriya karena para penghuni bangku-bangku belakang itu memang sudah keterlaluan.”<sup>21</sup>

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa murid Kelas Ibu Tri Wulan tidak mau mengakui kesalahan mereka yang telah membuang sampah sembarangan.

#### **Data 10**

---

<sup>18</sup> M Januar Ibnu Adham “Nilai Pendidikan Moral Dalam Novel *Simbukkarya* Dewi Helsper Dan Relevansinya Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMA” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 1, No 2 (2020). h 2

<sup>19</sup> Andrea Hirata, *Orang-Orang Biasa ...*, h. 9.

<sup>20</sup> Andrea Hirata, *Orang-Orang Biasa ...*, h. 22.

<sup>21</sup> Andrea Hirata, *Orang-Orang Biasa ...*, h. 6.

“Kami akan lebih merasa bersalah jika anakmu yang cerdas itu tidak kuliah, Dinah! kata Junilah; yang lain sepakat dengannya.”<sup>22</sup>

Dari kutipan dapat diketahui bahwa Junilah dan teman-temannya memiliki tekad yang sangat besar untuk menguliahkan anak Dinah.

#### **Data 11**

“Waktu sekolah dulu, bercita-cita saja kita tak berani, kita selalu dihina karena bodoh. Kini anak kawan kita diterima di Fakultas Kedokteran.

Aku mendukung! Aku siap merampok!”<sup>23</sup>

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa orang yang tidak berpendidikan akan dihina dan direndahkan karna bodoh oleh sebab itu teman-teman Dinah mendukung untuk menguliahkan anak Dinah.

#### **Data 12**

“Kami sudah sepakat untuk menumpulkan uang, menjual apa saja yang bisa kami jual, meminjam dari mana saja, berdemo, mogok makan, apa saja asal anakmu masuk Fakultas Kedokteran iu, Dinah.”<sup>24</sup>

Dari kutipan di atas dapat diketahui teman-teman Dinah rela mengumpulkan uang demi membantu Dinah untuk memasukan anaknya ke Fakultas Kedokteran, Karena dari semua teman-teman mereka hanya anak Dinah yang masuk Fakultas Kedokteran.

#### **Data 13**

“Selamat sore, Bapak-bapak dan Ibu-ibu. Ini adalah perampokan! Jangan melakukan hal-hal bodoh sebab... sebab... Nah, yang dicemaskan semua pihak, terjadi. Junilah mendekati Sobri, berbisik di telinganya, “Sebab kami bersenjata!”<sup>25</sup>

Dari kutipan di atas diketahui bahwa meskipun mereka merampok bank tapi mereka juga menghawatirkan keselamatan orang-orang yang ada di dalam bank itu.

---

<sup>22</sup> Andrea Hirata, *Orang-Orang Biasa ...*, h. 116.

<sup>23</sup> Andrea Hirata, *Orang-Orang Biasa ...*, h. 85.

<sup>24</sup> Andrea Hirata, *Orang-Orang Biasa ...*, h. 224.

<sup>25</sup> Andrea Hirata, *Orang-Orang Biasa ...*, h. 184.

#### Data 14

“Diam-diam pimpinan koperasi menyisihkan sekian lembaran dari duit 800 juta yang diterimanya tadi, digenggamnya duit itu sehingga tak kentara, lalu lalu dengan cara yang sangat rapi dan terlatih, diselipkannya duit itu kedalam saku celana inspektur. Dengan gerakan yang sangat terlatih pula, Inspektur menepis tangan yang lancang itu.

“Maaf Pak berdasarkan undang-undang, layanan polisi adalah Cuma-Cuma, gratis”

Terkwjut sekaligus malu pimpinan koperasi itu, canggung bukan main suasana jadinya. Menyesal dia, seharusnya dia mendengarkan kata orang-orang bahwa Inspektur Abdul Rojali itu lebih lurus dari pada marka jalan.”<sup>26</sup>

Dari kutipan di atas diketahui bahwa menyogok orang lain merupakan tindakan yang sangat tidak bermoral, apalagi yang disogok merupakan seorang aparat negara.

#### Data 15

“Ambilah Kembaliannya, Aini, untuk kau tabung agar nanti kau bisa ikut kursus menjahit atau kursus komputer.”<sup>27</sup>

Dari kutipan di atas diketahui bahwa saling membantu sesama merupakan moralitas yang sangat tinggi.

### 3. Aspek Ekonomi

Masalah pendidikan ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dari masalah ekonomi. Baik secara langsung dan tidak langsung, kontribusi pendidikan terhadap ekonomi dan pembangunan harus diakui. Dengan demikian, tidak selamanya pendidikan dianggap sebagai konsumsi atau pembiayaan. Sudah saatnya, pendidikan harus dipandang sebagai investasi, yang secara jangka panjang kontribusinya dapat dirasakan. Konsep pendidikan sebagai sebuah investasi (education as investment) telah berkembang secara pesat dan semakin diyakini oleh setiap negara bahwa pembangunan sektor pendidikan merupakan prasyarat kunci pertumbuhan sektor-sektor pembangunan lainnya. Konsep tentang investasi sumber daya manusia (human capital investment) yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi (economic growth), sebenarnya telah mulai dipikirkan sejak jaman para teoritis klasik lainnya sebelum abad ke 19 yang menekankan

---

<sup>26</sup> Andrea Hirata, *Orang-Orang Biasa ...*, h. 242.

<sup>27</sup> Andrea Hirata, *Orang-Orang Biasa ...*, h. 154.

pentingnya investasi keterampilan manusia.<sup>28</sup> Berikut ini adalah hasil analisis Data Aspek Ekonomi dari Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata.

#### **Data 16**

“Di antara 10 penghuni bangku belakang dulu, Dinahlah yang pertama *memohon diri* dari SMA. Alasannya bukan karna dia terlalu murah senyum, atau terlalu banyak angka merah di raport, atau terlalu sering dihukum berdiri di sudut kelas oleh Ibu Desi Mal karna tak becus matematika, tapi dia berhenti dengan hormat, atas permintaan sendiri, tanpa tekanan dari pihak mana pun, kecuali tekanan ekonomi.”<sup>29</sup>

Dari kutipan di atas dapat kita ketahui bahwa aspek ekonomi sangat penting dalam dunia pendidikan, contohnya saja Dina *memohon diri* dari SMA akibat tekanan ekonomi yang kurang mencukupi.

#### **Data 17**

“Dinah sendiri maklum akan keadaan itu, sebab dari keluarganya maupun keluarga suaminya memang tak pernah ada riwayat akademik. Mereka adalah keluarga pedagang kecil bergerobak, yang rata-rata hanya berijazah paling tinggi SMP atau MTs. Mereka berjualan di pinggir jalan, kaki lima, emper-emper tokoh.”<sup>30</sup>

Dari kutipan di atas dapat diketahui karena kekurangan ekonomi sehingga keluarga Dinah maupun keluarga suaminya hanya berijazah SMP atau MTs, mereka tidak mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

#### **Data 18**

“Aih, ada apa kawanku, Dinah? Tanya Debut, dan benar dugaanya, masalah yang dihadapi Dinah ternyata memang unik sekaligus sangat pelik, yakni Aini, putri sulungnya itu, telah lulus tes masuk Fakultas Kedokteran universitas negeri ternama. Namun, Dinah tak punya uang untuk mendaftarkanya. Ternganga lebar mulut Debut”<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Apriyanti Widiensyah, “Peran Ekonomi Dalam Pendidikan Dan Pendidikan Dalam Pembangunan Ekonomi,” *Cakrawala-Jurnal Humaniora* 17, no. 2 (2017): h 2.

<sup>29</sup> Andrea Hirata, *Orang-Orang Biasa ...*, h. 28-29.

<sup>30</sup> Andrea Hirata, *Orang-Orang Biasa ...*, h. 31.

<sup>31</sup> Andrea Hirata, *Orang-Orang Biasa ...*, h. 77.

Dari kutipan di atas diketahui bahwa karna ekonomi yang kurang sehingga Dinah tidak bisa mendaftarkan Aini ke Fakultas Kedokteran.

#### **Data 19**

Dinah tertunduk dalam, lalu bilang lagi soal uang pendaftaran itu. Katanya, mustahil dia dapat membayar uang muka dan uang kuliah Fakultas Kedokteran itu. Sekadar membeli beras saja dia berutang.

"Anakmu harus masuk Fakultas Kedokteran itu, Dinah! Anak yang cerdas! Kesia-siaan yang besar kalau Aini tak kuliah!"

Dinah menatap Debut, berkaca-kaca matanya. "Iya, But, dia pun tak mau sekolah lain, kusarankan dia ikut kursus menjahit saja, dia tak mau. Katanya dia mau menjadi dokter ahli, karena dia mau tahu penyakit ayahnya dulu dan penyakit adiknya sekarang. Ternyata sekolah dokter itu mahal sekali, But, aku baru tahu kalau orang miskin tak bisa masuk Fakultas Kedokteran."<sup>32</sup>

Dari kutipan di atas diketahui bahwa Aini yang punya cita-cita menjadi dokter harus terhambat karna ekonomi keluarga mereka sebab untuk membeli beras saja mereka berhutang.

#### **Data 20**

"Mengapa mau bekerja di sini?"

"Tak ada pekerjaan di tempat lain, Bang."

"Mengapa tak cari jodoh saja?"

"Mau kerja, Bang."

"Buat apa kerja?"

"Buat nabung, Bang."

"Buat apa nabung?"

"Buat kuliah, Bang."

"Kuliah apa?"

"Kuliah kedokteran, Bang."<sup>33</sup>

Dari kutipan di atas diketahui bahwa Aini sampai harus bekerja di warung kopi demi mencari uang untuk mendaftar kuliah di Fakultas

---

<sup>32</sup> Andrea Hirata, *Orang-Orang Biasa ...*, h. 78.

<sup>33</sup> Andrea Hirata, *Orang-Orang Biasa ...*, h. 105.

Kedokteran meskipun gajinya tidak seberapa tapi Aini tetap bekerja dengan giat untuk mencapai cita-citanya.

#### **Data 21**

“Adapun Sobri termangu di pinggir jalan, di belakang setir mobil tangki septik, gundah memikirkan anak-anaknya yang terancam tak bisa melanjutkan sekolah lantaran ekonominya yang morat-marit. Tohirin termangu memikirkan sampai kapan tenaganya masih akan kuat menjadi kuli di pelabuhan, padahal anak-anaknya masih kecil. Banyak kuli baru yang lebih muda dan kuat memikul tiga karung terigu sekaligus. Dia paling kuat hanya satu, itu pun megap-megap.”<sup>34</sup>

Dari kutipan di atas diketahui bahwa Sobri bekerja sangat keras lantaran ia mengkhawatirkan anak-anaknya yang terancam tidak bisa sekolah karena ekonomi keluarganya yang morat-marit.

#### **Data 22**

Lelah kena usir-usir di kaki lima, Dinah memutuskan berjualan mainan anak-anak sambil berjalan kaki saja keliling kota. Berjubel-jubel balon, boneka tiup, berbagai mainan anak-anak sekujur tubuhnya. Malamnya dia berjualan di pasar malam, dibantu anaknya, Aini. Ibu dan anaknya yang ingin kuliah di Fakultas Kedokteran itu menggelar dagangan di bawah poster-poster besar kampanye calon legislatif.<sup>35</sup>

Dari kutipan tersebut diketahui bahwa karena ekonomi yang kurang Dina tidak pantang menyerah ia rela berjualan dari siang sampai malam demi membiayai anaknya kuliah di Fakultas Kedokteran walaupun harus kena usir berkali-kali.

#### **4. Aspek Etika**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Kumpulan asas/nilai yang berkenaan dengan akhlak, nilai mengenai yang benar dan salah yang dianut masyarakat.” Jika diteliti dengan baik, etika tidak hanya sekadar sebuah ilmu tentang yang baik dan buruk ataupun bukan hanya sekadar sebuah nilai, tetapi lebih dari itu bahwa etika adalah

---

<sup>34</sup> Andrea Hirata, *Orang-Orang Biasa ...*, h. 57.

<sup>35</sup> Andrea Hirata, *Orang-Orang Biasa ...*, h. 230.

sebuah kebiasaan yang baik dan sebuah kesepakatan yang diambil berdasarkan suatu yang baik dan benar.<sup>36</sup> Berikut ini adalah hasil analisis data Aspek Etika dari Novel *Orang-Orang Bisa Karya* Andrea Hirata.

#### **Data 23**

“Mereka lantas bekerja menjadi pelayan di warung kopi, dan tak betah, selalu berpindah-pindah. Sebab, Nihe suka berkelahi dengan majikannya. Kalau Nihe dipecat, Junilah juga minta dipecat.”<sup>37</sup>

Dari Kutipan di atas dapat diketahui bahwa dalam bekerja kita harus menjaga etika, jangan seperti Nihe yang tidak punya etika karna suka berkelahi dengan majikannya sehingga ia di pecat dalam pekerjaannya.

#### **Data 24**

“Sobri, Tohirin, dan Handai secara gentleman mengundurkan diri dari SMA itu setelah diminta berhenti secara baik-baik oleh pihak sekolah sebab mengalami tidak naik kelas berkali-kali di luar batas kewajaran. Terutama Sobri, yang jika melanjutkan sekolah, bisa memecahkan rekor dunia sebagai siswa yang paling sering tidak naik kelas.”<sup>38</sup>

Dari kutipan di atas diketahui bahwa Sobri, Tohirin, dan Handai memiliki etika yang baik karna mereka secara baik-baik mengundurkan diri dari SMA meskipun mereka tidak naik kelas bekali-kali.

#### **Data 25**

”Sobri kembali menyetir. Sambil mengatur napasnya, dia berusaha setenang-tenangnya menuju pos parkir. Sampai di pos itu, diturunkannya kaca, dibayarnya parkir.”

"Ha! Ha! Badur bayar parkir!" kata Pak Parkir,

"Usahlah Pak Cik ni banyak cakap lagi, angkatlah tu!"<sup>39</sup>

Dari kutipan di atas diketahui bahawa meskipun mereka adalah perampok mekeka juga memiliki etika yang baik karna mereka masih mengikuti aturan yang ada di bank, mereka masih membayar parkir sesuai aturan yang ada di bank.

#### **Data 26**

“Duo Nihe- Junilah sendiri sering manemui Debut, untuk menjelek-jelekan Rusip.”

---

<sup>36</sup> Maidiantius Tanyid, “Etika Dalam Pendidikan: Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan,” *Jurnal Jaffray* 12, no. 2. (2014) h 2.

<sup>37</sup> Andrea Hirata, *Orang-Orang Biasa ...*, h. 36.

<sup>38</sup> Andrea Hirata, *Orang-Orang Biasa ...*, h. 37.

<sup>39</sup> Andrea Hirata, *Orang-Orang Biasa ...*, h. 188.

## Aspek Kehidupan dalam Novel *Orang-Orang Biasa*

Warsa Handika Nopal

“Bawel, kampungan, mulutnya bau macam ban sepeda” kata Nihe.<sup>40</sup>

Dari kutipan diatas diketahui bahwa Nihe dan Junilah memiliki etika yang buruk karna mereka berdua suka menjelek-jelekan temannya sendiri.

### Data 27

"Maaf, Bu, mungkin lain waktu saja," kata Inspektur pada ibu pemasaran itu. Inspektur bersedih atas kegagalannya mendapat ruko itu, tetapi tak berkecil hati."<sup>41</sup>

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa meskipun ispektur gagal untuk mendapatkan ruko tersebut inspektur masih sersikap baik ia masih mengucapkan kata maaf kepada ibu pemesaran itu.

### Data 28

“ Maksudmu kopi ngebonmu di warung kopi itu, Dai? “ Nihe memihak Junilah, sekutu tetapnya. “

“Bicara soal ngebon, utangmu padaku belum kau lunasi, Dai! Ingatkah kau? Nguatang padaku waktu kau mau beli celana pensil tempo hari, ing-“<sup>42</sup>

Dari kutipan di atas diketahui bahwa Nihe dan Junilah memiliki etika yang buruk karna mereka suka mengungkit-ungkit soal hutang yang dimiliki Handai.

### Data 29

“Kurasa kau adalah satu-satunya murid di dunia ini yang pernah tak naik kelas, banyak nilai merah di rapor, yang berani bercita-cita jadi dokter, Aini.”<sup>43</sup>

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa seorang murid yang sekelas dengan Aini memiliki etika yang buruk karna ia merendahkan kemampuan Aini yang memiliki cita-cita menjadi seorang dokter.

### Data 30

---

<sup>40</sup> Andrea Hirata, *Orang-Orang Biasa ...*, h. 73.

<sup>41</sup> Andrea Hirata, *Orang-Orang Biasa ...*, h. 120.

<sup>42</sup> Andrea Hirata, *Orang-Orang Biasa ...*, h. 132.

<sup>43</sup> Andrea Hirata, *Orang-Orang Biasa ...*, h. 59.

“Usah cemas, Tap, mulai sekarang Bastarudin dan Boron takkan berani lagi meninju mukamu sebab aku akan membelamu, secara habis-habisan.”<sup>44</sup>

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Bastarudin dan Boron memiliki etika yang tidak baik karna mereka suka membuli murid-murid lain di sekolah.

### **Data 31**

"Sudah berapa tabunganmu sekarang, Aini?"

"Tujuh puluh lima ribu, Bang."

Setiap minggu tabungan Aini naik 25 ribu.

"Untuk apa tabunganmu itu, Aini?"

"Untuk kuliah di Fakultas Kedokteran, Bang."

Bang Nduk selalu menanyakan hal yang sama karena dia senang mendengar jawaban yang selalu sama pula dari Aini. Dia senang melihat sinar di mata Aini ketika mengatakan dia ingin kuliah di Fakultas Kedokteran.<sup>45</sup>

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa bang nduk memiliki etika yang baik karna bang nduk senang melihat Aini yang memiliki kemauan yang sangat tinggi untuk mencapai cita-citanya.

## **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk aspek kehidupan yang terdapat dalam novel “*Orang-Orang Biasa*” karya Andrea Hirata. Data dalam penelitian ini berupa novel “*Orang-Orang Biasa*” karya Andrea Hirata yang diterbitkan pada tahun 2019 dengan tebal halaman 312. Penelitian ini dilakukan sebanyak satu kali, yaitu menggunakan teknik kepustakaan. Peneliti mengumpulkan data dengan membaca novel secara menyeluruh dan ketelitian. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dalam novel “*Orang-Orang Biasa*” karya Andrea hirata.

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis data disimpulkan bahwa dalam novel “*Orang-Orang Biasa*” karya Andrea Hirata, terdapat 4 bentuk aspek kehidupan yang ditemukan. Diantaranya yaitu aspek sosial, aspek moral, aspek ekonomi, dan aspek etika, yang terdiri dari 31 data hasil analisis. Sebagai

---

<sup>44</sup> Andrea Hirata, *Orang-Orang Biasa ...*, h. 16

<sup>45</sup> Andrea Hirata, *Orang-Orang Biasa ...*, h. 122.

seorang sastrawan yang hebat, Andrea Hirata dapat mengemas rasa kekecewaannya terhadap dunia pendidikan pada masanya sehingga menjadi sebuah karya sastra yang begitu indah. Pembaca menjadi ikut merasakan perjuangan seorang anak miskin untuk meraih cita-citanya.

### **Daftar Pustaka**

- Agus, Yulianto. "Kritik Sosial Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata Social" 15 (2016): 1–23.
- Ajat Sudrajat. 2011. Mengapa Pendidikan Karakter?," *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1.
- Alifiah Nurachmana et al. 2020. Analisis Nilai Edukatif Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra," *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 1, no. 1.
- Aritonang, Devinna Riskiana. "Analisis Pendekatan Resepsi Sastra Terhadap Novel "Chairil Tanjung Si Anak Singkong." *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra* 3, no. 1 (2018): 62.
- Aziizu, Burhan Yusuf Abdul. "Tujuan Besar Pendidikan Adalah Tindakan." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2015): 295–300.
- Djamaluddin, Ahdar. "FILSAFAT PENDIDIKAN (Educational Phylosophy)." *Istiqra'* 1, no. 2 (2014): 129–136.
- Firwan, Muhammad. "Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral." *Jurnal Bahasa dan Sastra* 2, no. 2 (2017): 49–60.
- Iwan Falahudin. 2014. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran" *Jurnal Lingkar Widya Swara* Edisi 1 No. 4, Oktober – Desember.
- Komariah, Yoyoh. "Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Kuningan Terintegrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Di SMP." *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5, no. 1 (2018): 100.
- Nurmalia Sari. 2017. *JKekerasan Perempuan Dalam Novel Bak Rambut Dibelah Tujuh Karya Muhammad Makhdlori*. u r n a l L i t e r a s i Volume 1 | Nomor 2 | Oktober 2017," 1, no. 2 (2017): h 3, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/literasi/article/view/792/696>.